

DIPLOMASI KBRI SEOUL DALAM PROMOSI BUDAYA INDONESIA TAHUN 2021 – 2023

Oleh: Raviqa Nadilla

Pembimbing : Dr. Saiman, S.IP., M.Si

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Pada tahun 2021 - 2023, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Seoul melaksanakan berbagai upaya strategis dalam mempromosikan budaya Indonesia di Korea Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi masyarakat Korea terhadap kekayaan budaya Indonesia serta memperkuat hubungan bilateral kedua negara. Kemudian, tulisan ini akan berusaha menjawab pertanyaan bagaimana Strategi Diplomasi KBRI Seoul Dalam Promosi Budaya Indonesia Tahun 2021 - 2023.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teori diplomasi publik dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka telah digunakan. Sehingga bertujuan untuk mengetahui dan memahami lebih dalam Strategi yang dilakukan KBRI Seoul Dalam Promosi Budaya Indonesia Tahun 2021 - 2023.

Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif dari berbagai program strategi yang dilakukan KBRI Seoul, salah satu contohnya adalah pada tahun 2021 dengan mengadakan Festival Gugak, kemudian pada tahun 2022 mengadakan Itaewon Global Festival, dan pada tahun 2023 mengadakan Festival Indonesia Busan, Ansan, dan Seoul. Yang memberikan efek terhadap kunjungan wisatawan Korea Selatan ke Indonesia, yang ini terlihat jelas dari lonjakan jumlah wisatawan Korea ke Indonesia yang meningkat dari tahun 2021 dengan jumlah 9.497 dan pada tahun 2023 mencapai 347.145 orang, menunjukkan efektivitas pendekatan multidimensi KBRI Seoul dalam diplomasi budaya. Keberhasilan ini tidak hanya memperkuat aspek sosial-budaya tetapi juga membuka peluang kerja sama yang lebih luas di berbagai sektor, membuktikan bahwa diplomasi budaya merupakan instrumen soft power yang efektif

Kata kunci : KBRI Seoul, Promosi Budaya, Korea Selatan, Indonesia

ABSTRACT

In 2021 - 2023, the Embassy of the Republic of Indonesia (KBRI) in Seoul carried out various strategic efforts to promote Indonesian culture in South Korea. This activity aims to increase the understanding and appreciation of the Korean people towards Indonesia's cultural richness and strengthen bilateral relations between the two countries. Then, this article will try to answer the question of how the Diplomacy Strategy of the Indonesian Embassy in Seoul in the Promotion of Indonesian Culture in 2021 - 2023.

The research method used is qualitative by using the theory of public diplomacy with data collection techniques through literature studies have been used. So it aims to know and understand more deeply the Strategy carried out by the Indonesian Embassy in Seoul in the Promotion of Indonesian Culture in 2021 - 2023.

The results show that there is a positive impact of various strategic programs carried out by the Indonesian Embassy in Seoul, one example is in 2021 by holding the Gugak Festival, then in 2022 held the Itaewon Global Festival, and in 2023 held the Busan, Ansan, and Seoul Indonesia Festivals. Which has an effect on South Korean tourist visits to Indonesia, which is evident from the surge in the number of Korean tourists to Indonesia which increased from 2021 to 9,497 and in 2023 reached 347,145 people, shows the effectiveness of the multi-dimensional approach of the Indonesian Embassy in Seoul in cultural diplomacy. This success not only strengthens the socio-cultural aspect but also opens up wider opportunities for cooperation in various sectors, proving that cultural diplomacy is an effective soft power instrument

Keywords: Indonesian Embassy in Seoul, Cultural Promotion, South Korea, Indonesia.

LATAR BELAKANG

Indonesia dan Korea Selatan, dua negara dengan sejarah panjang serta keragaman yang kaya, memiliki warisan budaya yang menakjubkan. Budaya tidak hanya mencerminkan nilai dan identitas masyarakatnya, tetapi juga menjadi ruang tumbuh bagi kreativitas dan inovasi. Di kedua negara ini, budaya berperan sebagai pengikat antar generasi, menyatukan kisah-kisah lama dengan tren kontemporer.¹

Di sisi lain, Korea Selatan menggabungkan kekayaan tradisional dengan gebrakan modernitas. Seni rupa, musik, dan tata cara hidup tradisional Korea tetap dijaga dengan cermat, sementara industri/ K-pop dan drama televisi Korea menjadi fenomena global yang menandai kehadiran Korea Selatan di panggung budaya dunia.²

Pada periode tahun 2021 - 2023, upaya Indonesia untuk meningkatkan citra dan kehadiran positifnya di tingkat internasional, khususnya di Korea Selatan,

menjadi semakin penting.³ Peran seni tradisional sebagai jembatan penting dalam membangun hubungan budaya antara kedua negara. Melalui pameran seni, pertunjukan tari, dan konser musik tradisional, KBRI Seoul berusaha mengenalkan keunikan seni Indonesia kepada masyarakat Korea Selatan. Upaya ini tidak hanya mempererat hubungan bilateral, tetapi juga meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya Indonesia di mata masyarakat internasional. Dalam konteks ini, promosi Budaya menjadi aspek strategis dalam memperkenalkan kekayaan dan potensi Indonesia kepada masyarakat internasional, serta memperluas kerja sama bilateral dengan negara-negara mitra, termasuk Korea Selatan.⁴

Korea Selatan bukan hanya mitra dagang utama bagi Indonesia, tetapi juga merupakan pasar potensial yang signifikan untuk sektor Budaya.⁵ Peran Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Seoul menjadi sangat penting dalam merancang dan melaksanakan strategi promosi yang efektif untuk mengenalkan keindahan Budaya Indonesia kepada masyarakat Korea Selatan.⁶

Kerja sama antara Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Korea Selatan dengan pemerintah Korea Selatan dalam bidang budaya telah membuka berbagai peluang pertukaran dan pengayaan budaya antarkedua negara.⁷ Hubungan bilateral Indonesia-Korea

¹ Kemendikbud Budaya Indonesia. Diakses melalui <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/>.

² Korea Culture. Korean Cultural Heritage. Diakses melalui <https://www.koreanculture.org/koreainformation-culture-and-the-arts>

³ Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia. (2022). Diplomasi Pariwisata sebagai Alat Soft Power: Kasus KBRI Seoul.

Selatan tidak hanya terbatas pada sektor ekonomi dan politik, tetapi juga mencakup eksplorasi dimensi kultural yang mendalam melalui berbagai kegiatan seperti festival budaya, pameran seni, pertunjukan musik dan tari, serta program pertukaran pelajar dan akademis.⁸ Mahathir Mohammad, mantan Presiden Indonesia, Suharto dan mantan Perdana Menteri Thailand, Chuan Leekpai yang diformalisasikan di Langkawi, Malaysia.²

Selain kerjasama multilateral, Kota Dumai juga berpartisipasi dalam kerjasama bilateral Kertas Kerja Sosial Ekonomi Malaysia Indonesia (KK Sosek Malindo), tepatnya pada lini Sumatera yang juga diikuti Provinsi Kepulauan Riau, Negeri Melaka, dan Negeri Johor. Kerjasama sosial ekonomi ini awalnya merupakan bagian pengembangan kerjasama keamanan General Border Committee Malaysia-Indonesia (GBC-MALINDO) tahun 1967 yang direvisi pada 1972 lalu dikembangkan pada 1984 untuk mengakomodir permintaan saat itu. KK Sosek Malindo Johor/Melaka – Riau sendiri dibentuk pada 2001 dan dikembangkan pasca pemekaran provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2009 menjadi KK Sosek Malindo Johor/Melaka – Riau/KEPRI. Tujuan dibentuknya JKK/KK Sosek Malindo adalah untuk mewujudkan keselarasan dan kesinambungan pembangunan sosial ekonomi untuk kepentingan bersama khususnya di daerah perbatasan kedua negara melalui kerjasama Sosek Malindo.³

Oleh karena itu, Kadin Dumai sebagai wadah dunia usaha dan dunia industri yang berkedudukan di Kota Dumai sebagai pintu gerbang perdagangan internasional untuk region Sumatera Bagian Tengah memiliki peranan penting untuk meningkatkan kerjasama perdagangan dengan Malaysia. Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan Diplomasi Komersial yang dilakukan oleh Kadin Dumai dalam meningkatkan kerjasama perdagangan dengan Malaysia sebagai negara yang memiliki kedekatan (proximity) secara geografis maupun secara kultural.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena sosial, dengan fokus pada Diplomasi Publik KBRI Seoul dalam memperkenalkan budaya Indonesia di Korea Selatan pada 2021–2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (buku, e-book, jurnal daring) serta kutipan pernyataan dari aktor pemerintah dan non-pemerintah dalam artikel online, dengan bantuan instrumen untuk mempermudah proses secara sistematis.⁴

Penelitian ini membatasi fokus pada strategi promosi budaya Indonesia oleh KBRI Seoul selama 2021–2023, masa pemulihan pasca-pandemi COVID-19. Analisis periode ini diharapkan memberi wawasan tentang adaptasi dan strategi

⁴ Soekarno, A. (2021). Diplomasi Budaya: Meningkatkan Citra Indonesia di Mata Dunia. Penerbit Kencana.

⁵ Saputra, B. (2022). Pariwisata Indonesia: Potensi dan Tantangan. Penerbit Andi Offset

⁶ *Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia op. cit. hlm 3*

⁷ Kedutaan Besar Republik Indonesia di Seoul, Korea Selatan. Kegiatan Budaya KBRI Seoul. Diakses melalui <https://kemlu.go.id/seoul/kebijakan/hubungan-bilateral>

⁸ Kemdikbud. (2023). Kerja Sama Pemerintah Indonesia – Korea Selatan Kembangkan Riset Pendidikan Tinggi Berkelanjutan. Diakses melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/03/kerja-sama-pemerintah-rikorea-kembangkanriset-pendidikan-tinggi-berkelanjutan>.

⁹ Kim, Y. S., & Lee, J. H. (2021). Exploring the Potential of Cultural Exchange between Indonesia and South Korea. *Journal of International Relations*. 15(2). 123 – 140. 10 World Tourism Organization. (2021). Tourism and COVID-19: An Unprecedented Challenge.

⁴ Ridwan. (2004). Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta. (Bandung: Alfabeta). Hal. 137

diplomasi budaya Indonesia di tengah dinamika global.

HASIL DAN DISKUSI

Budaya Indonesia terbentuk dari perpaduan kebudayaan asli dengan berbagai pengaruh luar seperti India, Islam, modernisasi, dan semangat Bhinneka Tunggal Ika.⁵ Lima unsur utama yang membentuk budaya Indonesia adalah kebudayaan asli, India, Islam, modern, dan semangat Bhinneka Tunggal Ika. Kebudayaan asli berkembang dari kondisi geografis yang beragam dan tradisi lokal seperti sistem kepercayaan terhadap roh dan praktik barter.⁶ Faktor geografis turut membentuk keragaman budaya di tiap wilayah nusantara.⁷

Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnis dengan budaya yang kaya dan beragam, mencakup bahasa, kesenian, makanan, hingga nilai-nilai sosial.⁸ Budaya Indonesia juga telah mendapat pengakuan dunia, misalnya batik yang diakui UNESCO sebagai warisan budaya takbenda pada tahun 2009.⁹ Konsep Bhinneka Tunggal Ika menjadi dasar harmoni antar kebudayaan.¹⁰ Ketahanan budaya bangsa memerlukan sikap selektif dalam menerima budaya asing, dengan tetap mempertahankan jati diri nasional.¹¹

⁵ Choi, Alice. *Perkembangan Kebudayaan Indonesia*. Diakses melalui https://www.academia.edu/23682375/PERKEMBANGAN_KEBUDAYAAN_INDONESIA

⁶ *Ibid.*

⁷ Risda, Ririn. (2016). *Bangga Dengan Kekayaan Warisan Budaya Indonesia Dan Waspada Dengan Usaha Pelestariannya Di Dunia Global*. Universitas Negeri Malang. 25(2). 195 – 206.

⁸ Habel, Adrin. (2023). *Strategi Melestarikan Budaya Indonesia di Era Modern Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Medan*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. 2(4). 157 – 168.

⁹ Yoga, Salman. (2018). *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Jurnal Al-Bayan. 24(1). 29 – 46

¹⁰ Risda, Ririn. *Loc. Cit.*

¹¹ News Maranatha. *Bangga Batik Indonesia yang Mendunia*. Diakses melalui

Pendidikan dan kebijakan pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung pelestarian budaya yang berakar pada nilai-nilai luhur bangsa.¹² Dalam konteks pariwisata, budaya menjadi aset penting namun juga menuntut perlindungan hak kekayaan intelektual.¹³

Perkembangan budaya Indonesia dipengaruhi oleh peran pendidikan dan kesadaran masyarakat, serta memerlukan dukungan kebijakan pemerintah dalam pelestarian dan pengembangan budaya nasional yang bersumber dari warisan leluhur dan nilai-nilai universal, termasuk kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁴ Dalam sektor pariwisata, budaya menjadi aset penting bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, namun menghadapi tantangan dalam perlindungan hak kekayaan intelektual dari klaim negara lain.¹⁵

Konsep dasar kebudayaan Indonesia adalah sistem kompleks yang terbentuk dari proses sejarah panjang dan mencakup gagasan, tindakan, serta karya manusia yang diwariskan melalui belajar.¹⁶ Secara etimologis, kebudayaan berasal dari kata Sanskerta "buddhayah", yang berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan akal dan budi.¹⁷ Keberagaman budaya Indonesia dipengaruhi oleh kondisi geografis dan terbentuk melalui proses akulturasi dan asimilasi berbagai budaya, baik lokal maupun asing, menghasilkan lebih dari 300 kelompok etnis dengan budaya yang beragam.

<https://news.maranatha.edu/featured/bangga-batik-indonesia-yang-mendunia/>.

¹² Habel, Adrin. *Loc. Cit.*

¹³ Nyoman, Ni Wayan. (2022). *Perkembangan Budaya Lokal Dalam Kemajuan Budaya Nasional*. Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa. Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya. 17(1)

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Habel, Adrin. *Loc. Cit.*

¹⁶ Moeis, Drs Syarif. *Pembentukan Kebudayaan Nasional Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia

¹⁷ *Ibid.*

Kebudayaan Indonesia terdiri dari tiga wujud: ide, tindakan, dan hasil karya manusia.¹⁸ Konsep Bhinneka Tunggal Ika menjadi dasar pemersatu dalam keberagaman, membentuk identitas nasional dari puncak-puncak budaya daerah.¹⁹ Nilai-nilai khas seperti religiusitas, gotong royong, dan musyawarah menjadi pedoman hidup dan filter terhadap budaya asing.²⁰ Kebudayaan memiliki dimensi material (artefak, bangunan) dan non-material (nilai, norma, adat) yang diwariskan turun-temurun. Globalisasi membawa tantangan sekaligus peluang untuk mengenalkan budaya Indonesia secara global.²¹ Dalam pelestariannya, Indonesia menghadapi tantangan modernisasi dan perubahan gaya hidup, namun terus mendorong pendidikan dan pengembangan industri kreatif berbasis budaya.²²

Keanekaragaman budaya merupakan kekayaan khas Indonesia, tercermin dalam bahasa, seni, adat, dan sistem kepercayaan.²³ Secara geografis, Indonesia terdiri dari lebih dari 17.000 pulau, dan menurut BPS tahun 2000, terdapat 1.128 suku bangsa, menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan keragaman budaya tertinggi di dunia, sejajar dengan India.²⁴ Bahasa juga menjadi unsur penting, dengan sekitar 743 bahasa, di antaranya 442 telah dipetakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan

Bahasa, tersebar di berbagai wilayah dari Sumatera hingga Papua. Keragaman ini terbentuk melalui proses sejarah panjang, dipengaruhi kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan dan persimpangan perdagangan dunia sejak zaman kuno, yang membuka interaksi budaya dari Gujarat hingga Portugis.²⁵ Kekayaan budaya lokal, seperti makanan tradisional, pakaian, arsitektur, seni, dan ritual adat turut membentuk identitas nasional Indonesia yang majemuk.²⁶ Namun, tantangan muncul dalam perlindungan hak kekayaan intelektual budaya tradisional, mengingat adanya klaim dari negara lain, sehingga dibutuhkan dokumentasi dan perlindungan hukum yang memadai.²⁷

Teknologi informasi dan komunikasi berperan ganda dalam dinamika budaya Indonesia: sebagai alat pelestarian budaya lokal ke ranah global, sekaligus ancaman terhadap nilai-nilai tradisional.²⁸ Pelestarian budaya perlu dimaknai sebagai proses dinamis yang adaptif terhadap zaman, dengan keterlibatan aktif generasi muda melalui inovasi kreatif berbasis teknologi.²⁹ Keanekaragaman budaya juga berpotensi mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui industri kreatif, sekaligus menjadi soft power diplomasi budaya Indonesia di tingkat global.³⁰ Namun, penting menjaga keseimbangan

¹⁸ Risda, Ririn. Loc. Cit.

¹⁹ Moei, Drs Syarif. Loc. Cit. \

²⁰ Astawa, I Nyoman Temon. (2022). *Keragaman Budaya Lokal Dalam Pembangunan Karakter Bangsa*. Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. 25(1).

²¹ Ibid.

²² Risda, Ririn. Loc. Cit

²³ Acim, Dita, dkk. (2023). *Exploring Cultural Diversity in Indonesia: Models, Responses, and Multicultural Politics*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Jurnal Sains Politik. 1(1). 35 – 55.

²⁴ Anggi, Putri. (2023). *Analysis Of Types Of Social And Cultural Diversity As Wealth Indonesian Nation*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. International Journal of Students Education. 54 – 58.

²⁵ Nurrohman, Heru. (2013). *Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik SMAN Kota Palangkaraya*. Universitas Pendidikan Indonesia.

²⁶ Isabella, Maria. (2017). *Maria Isabella Ajak Pemuda Hargai Perbedaan lewat Pekan Keanekaragaman Budaya Nusantara dan Kreativitas*. BINUS University

²⁷ Acim, Dita, dkk. Loc. Cit.

²⁸ Aulia, Ananda, dkk. (2023). *The Influence Of Cultural Diversity On Human Perspective*. University of Sultan Ageng. Undergraduate Conference on Language, Literature, and Culture (UNCLLE). 3(1).

²⁹ Isabella, Maria. Loc. Cit.

³⁰ Acim, Dita, dkk. Loc. Cit.

antara keterbukaan terhadap budaya asing dan pelestarian nilai lokal melalui pendidikan karakter berbasis budaya.³¹ Media turut berperan dalam promosi budaya melalui konten digital dan dokumentasi budaya tak benda.³² Untuk masa depan, strategi adaptif yang menjunjung dialog budaya dan kolaborasi lintas sektor perlu dikembangkan agar keanekaragaman budaya tetap menjadi kekuatan bangsa.³³

Indonesia, negara kepulauan dengan keragaman budaya, memiliki sejarah panjang yang dipengaruhi oleh faktor geografi, perdagangan, kolonialisasi, dan globalisasi. Sejak zaman prasejarah hingga modern, perkembangan budaya Indonesia terbagi dalam beberapa fase penting. Kedatangan pedagang India pada abad ke-1 Masehi memperkenalkan pengaruh besar terhadap kebudayaan Indonesia, termasuk penyebaran agama Hindu dan Buddha yang membentuk kerajaan besar seperti Sriwijaya dan Majapahit sebagai pusat perdagangan dan budaya.³⁴ Pengaruh India tampak dalam seni arsitektur, sastra, dan sistem pemerintahan, dengan warisan seperti candi Borobudur dan Prambanan yang mendunia,³⁵ serta pengaruh bahasa Sansekerta dalam bahasa Indonesia.³⁶

Pada abad ke-13 hingga ke-16, Islam masuk ke Indonesia melalui perdagangan dengan pedagang Arab dan Gujarat. Islamisasi berjalan damai dan bertahap, mengubah aspek spiritual, sosial, dan politik masyarakat, dengan kerajaan

Islam seperti Demak dan Mataram sebagai kekuatan dominan.³⁷ Seni pertunjukan, seperti wayang kulit, beradaptasi dengan nilai-nilai Islam.³⁸

Pada abad ke-16, kedatangan kolonial Eropa, khususnya Belanda, mempengaruhi budaya Indonesia dengan kebijakan yang mengubah struktur sosial dan memperkenalkan pendidikan Barat serta bahasa Belanda.³⁹ Meskipun ada upaya perubahan budaya lokal, elemen budaya seperti batik tetap bertahan dan menjadi simbol identitas nasional.⁴⁰

Setelah kemerdekaan pada 17 Agustus 1945, Indonesia berusaha membangun identitas nasional melalui Pancasila sebagai dasar negara, merangkul pluralisme budaya.⁴¹ Pendidikan kebudayaan diperkenalkan dalam kurikulum sekolah, dan festival budaya diselenggarakan untuk merayakan keberagaman etnis.⁴² Namun, tantangan tetap ada dalam mempertahankan identitas budaya di tengah arus globalisasi, dengan nilai-nilai tradisional mulai pudar akibat pengaruh budaya pop asing.⁴³

Hubungan Bilateral Indonesia Dan Korea Selatan

Hubungan bilateral Indonesia dan Korea Selatan telah berkembang pesat sejak 1973, mencakup kerjasama di bidang ekonomi, politik, keamanan, dan budaya. Hubungan ini tidak hanya penting secara bilateral, tetapi juga berpengaruh dalam kerangka kerja sama regional dan global.

³¹ Nurrohman, Heru. Loc. Cit.

³² Aulia, Ananda, dkk. Loc. Cit

³³ Herimanto. (2012). *Keragaman Budaya Indonesia*. Ilmu Sosial & Budaya Dasar. (Jakarta: Bumi Aksara)

³⁴ Alice Choi. Loc. Cit

³⁵ Boonstra, Sadiah & Drieënhuizen, Caroline. (2023). *Introduction Locating Indonesia's cultural archive; Towards decolonial and intersectional histories of Indonesia*. Wacana Journal of the Humanities of Indonesia. 24(3).

³⁶ Sapto, Ari, dkk. (2015). *Sejarah Dan Budaya*. Jurnal Sejarah. Universitas Negeri Malang

³⁷ Izza, Luluk Syarifatul. (2020). *Pembentukan Dan Pencarian Identitas Budaya Indonesia*. Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah. 2. 160 – 168.

³⁸ Christine Claudia Lukman. Loc Cit.

³⁹ Soekarba, Siti Rohmah (2018). *The Idea of Pluralism in Indonesian Society: A Case Study of as a Cultural Melting Pot*. Journal of Strategic and Global Studies. 1(1).

⁴⁰ Christine Claudia Lukman. Loc Cit.

⁴¹ Izza, Luluk Syarifatul. Loc. Cit.

⁴² Liliweri, Alo. (2004). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. (Yogyakarta: LKIS)

⁴³ Ibid.

Hubungan bilateral Indonesia-Korea Selatan dimulai sejak 1973 dan berkembang pesat melalui sejumlah nota kesepahaman (MoU) di berbagai bidang. MoU penting yang ditandatangani pada 2006 berfokus pada kerjasama ekonomi dan perdagangan, dengan tujuan meningkatkan volume perdagangan dan menarik investasi di sektor infrastruktur dan energi terbarukan.⁴⁴ Pada 2011, MoU di bidang pendidikan tinggi memperkenalkan pertukaran pelajar dan dosen, serta kolaborasi penelitian antara kedua negara.⁴⁵ Kerjasama di bidang keamanan juga penting, dengan MoU pada 2018 mengenai pertukaran informasi dan pelatihan dalam keamanan maritim.⁴⁶ Selain itu, kerjasama dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ditandatangani pada 2020 untuk meningkatkan kapasitas teknologi di Indonesia.⁴⁷ Kebijakan luar negeri Korea Selatan, terutama "New Southern Policy," berkontribusi pada peningkatan hubungan ini, dengan target perdagangan mencapai USD 30 miliar pada 2022.⁴⁸ Dalam industri kreatif, MoU pada 2016 memperkuat kerjasama di sub-sektor mode, memanfaatkan popularitas Hallyu (budaya pop Korea).⁴⁹ Pada 2020, penandatanganan Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership

Agreement (IK-CEPA) menjadi langkah signifikan untuk meningkatkan perdagangan dan investasi, meskipun implementasinya masih menunggu proses ratifikasi.⁵⁰ IK-CEPA diharapkan memberikan manfaat setara bagi kedua negara dan meningkatkan hubungan ekonomi Indonesia-Korea Selatan.⁵¹ Investasi Korea Selatan di Indonesia pada 2020 mencapai USD 683 juta, terutama di sektor industri, teknologi, dan infrastruktur.⁵² Program Saemaul Undong yang diimplementasikan di Indonesia sebagai bagian dari kerjasama pembangunan menunjukkan komitmen kedua negara meskipun menghadapi tantangan dalam implementasinya.⁵³ Reaktivasi perjanjian IK-CEPA pada 2019-2022 mencerminkan upaya kedua negara memperkuat hubungan bilateral dengan menghapus tarif dan meningkatkan investasi.⁵⁴

Hubungan budaya Indonesia dan Korea Selatan mulai intensif sejak penandatanganan Draft Agreement on Cultural Cooperation pada 28 November 2000, yang diratifikasi melalui Perpres No. 92 Tahun 2007 dan mencakup pertukaran seni, pendidikan, dan promosi budaya.⁵⁵

⁴⁴ Hidriyah, Sita. *Penguatan Kerja Sama Ekonomi Indonesia - Korea Selatan*. Jurnal Terhadap Isu Aktual Dan Strategis. 9(6).

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Joisangadji, Muhammad Alvansyah & Rasyidah, Resa. (2021). *Diplomasi Publik Korea Selatan Melalui Kerjasama Industri Kreatif Sub Sektor Mode dengan Indonesia*. Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia.

⁴⁷ Nurlaili, Novi Kartika. *Dampak New Southern Policy Korea Terhadap Hubungan Kerja Sama Ekonomi Politik Indonesia-Korea Selatan Tahun 2017-2019*.

⁴⁸ Florensia, Christine. (2019). *Promosi diplomasi kebudayaan Indonesia di Korea Selatan*. Universitas Pelita Harapan

⁴⁹ Santoso, Rizal Budi. (2022). *Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap Korea Selatan Dalam Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA)*. Indonesian Journal of International Relations. 6(2).

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Bila, Nabila Salsa & Wijayati, Hasna. (2022). *The Impact of IK-CEPA (Indonesia-South Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement) for Indonesia*. Formosa Journal of Sustainable Research. 1(3).

⁵² *Ibid.*

⁵³ Agustiana, Radika Ayu, dkk. (2023). *Evaluation of Indonesia-South Korea Cooperation in the Saemaul Undong Program in Sumbermulyo Village, Bantul, through a Participatory Approach*. Journal of Paradiplomacy and City Networks

⁵⁴ Triharyanti, Nana, Hergianasari, Putri & Umbu Walangara Nau, Novriest. (2022). *Analisis Kepentingan Ekonomi Politik Indonesia Terhadap Reaktivasi Perjanjian IK-CEPA (Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement) Tahun 2019-2022*. Administraus.

⁵⁵ S, Ni Luh Aulia Paquisa. (2018). *Peran KBRI Seoul Dalam Promosi Budaya Dan Pariwisata Indonesia Di Korea Selatan*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UPN Veteran Yogyakarta. 46 – 51.

Pada 2016, MoU tentang Kerja Sama dalam Sektor Industri Kreatif ditandatangani dan diperpanjang pada 2021, meliputi subsektor seperti film, musik, fashion, dan seni pertunjukan.⁵⁶ Pemerintah Indonesia juga aktif mempromosikan budayanya di Korea Selatan melalui berbagai kegiatan, termasuk festival budaya dan keterlibatan seniman kedua negara.⁵⁷

Kerja sama budaya ini diperkuat melalui MoU 2017 yang menargetkan peningkatan pertukaran budaya melalui seni, musik, dan film serta festival budaya tahunan. Fenomena Hallyu turut mendorong ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap budaya Korea, yang tercermin dari popularitas K-pop, drama, dan produk-produk Korea.⁵⁸ Sebaliknya, budaya Indonesia seperti batik juga dipromosikan di Korea Selatan sebagai bagian dari diplomasi budaya sejak pengakuan UNESCO tahun 2009.⁵⁹

Bidang pendidikan turut diperkuat lewat MoU 2011 yang memungkinkan pertukaran pelajar dan program beasiswa, membuka jalan bagi pemahaman lintas budaya generasi muda.⁶⁰ Seniman dari kedua negara juga menjalin kolaborasi seni, seperti konser tradisional Indonesia di

Korea dan konser K-pop di Indonesia.⁶¹ Pengaruh Hallyu bahkan merambah industri kreatif Indonesia, dengan desainer muda mengadopsi elemen fashion Korea, menunjukkan pertukaran budaya yang timbal balik.⁶²

Meski berkembang pesat, tantangan seperti perbedaan bahasa dan kebiasaan tetap ada. Karena itu, dibutuhkan program pendidikan lintas budaya dan pemanfaatan teknologi untuk memperkuat pertukaran budaya. Potensi kerja sama di masa depan besar, termasuk produksi film bersama dan festival film tahunan.⁶³

Dalam pelaksanaan MoU, berbagai kegiatan seperti pertunjukan tari tradisional dan pameran batik diselenggarakan di Korea. Sekolah-sekolah juga menjalankan program kursus bahasa dan budaya, termasuk pertukaran daring selama pandemi COVID-19. Meski dilaksanakan secara virtual, kolaborasi tetap berjalan aktif, contohnya melalui festival budaya digital. Tantangan lain adalah pemertahanan bahasa Indonesia di kalangan anak-anak Indonesia di Korea Selatan.⁶⁴ Teknologi digital terbukti efektif dalam menjaga hubungan budaya kedua

⁵⁶ Faradiba, Adiasri. (2022). *Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Batik Di Korea Selatan*. Jurnal Sosiologi FISIP Universitas Pembangunan Nasional Veteran.

⁵⁷ Afriantari & Putri. (2017). *Kerja Sama Budaya Antara Indonesia Dan Korea Selatan*. Sosiohumaniora.

⁵⁸ Silalahi, Valentin Greace Shela. (2018). *Dampak Budaya Hallyu (Korean Wave) Terhadap Kerjasama Bilateral Indonesia – Korea Selatan Di Bidang Ekonomi Kreatif Tahun 2013 - 2016*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran.

⁵⁹ Wijaya, Faradiba Fadhilah & Purbantina, Adiasri Putri. Loc. Cit.

⁶⁰ Afra, Afifa. (2023). *Pengalaman Komunikasi Lintas Budaya Peserta Pertukaran Mahasiswa Indonesia Di Korea Selatan Studi Fenomenologi Mengenai Pengalaman Komunikasi Peserta Pertukaran Mahasiswa Indonesia di Ajou University. Korea Selatan Periode Musim Gugur 2022*. Jurnal Penelitian Sistem Informasi (JPSI).

⁶¹ Angesti, Annisa Rahmadhani & Purnama, Chandra Yudistira. (2023). *Diplomasi Budaya Korea Selatan Melalui Grup Idola K-Pop Terhadap Publik Indonesia Pada Tahun 2020-2022*. Padjadjaran Journal of International Relations

⁶² Trisandri, Muhammad Iqbal Revilliano, Alkautsar, Aulia & Mohammad, Saleh. (2023). *Pemasaran Skincare Di Indonesia: Sebuah Fenomena Budaya Populer Korea Selatan*. Jurnal Manajemen Riset Inovasi.

⁶³ Komalasari, Apriyani Nur, Maulana Rifa'i & Prilla Marsingga. (2023). *Peran Idol K-Pop dalam Diplomasi Budaya Indonesia Di Korea Selatan (Studi Kasus: Dita Karang "Secret Number")*. Innovative: Journal Of Social Science Research.

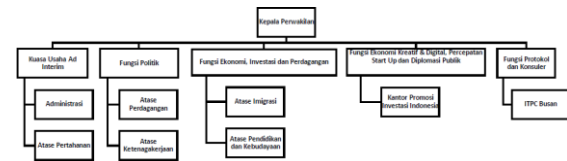
⁶⁴ Ladyanna, Sonezza. (2022). *Tantangan dan Strategi Pemertahanan Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar Indonesia di Luar Negeri*. Indonesian Journal of Islamic Elementary Education.

negara, memperluas ruang interaksi budaya secara virtual.⁶⁵

Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Seoul sejak didirikan pada 1973 memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan bilateral Indonesia dan Korea Selatan di bidang politik, ekonomi, dan budaya. Sebagai jembatan diplomatik, KBRI bertugas melindungi kepentingan WNI di Korea Selatan dan mempromosikan kebudayaan Indonesia sebagai bagian dari soft diplomacy. Salah satu strategi KBRI adalah menjalin kemitraan dengan lembaga lokal dan universitas di Korea Selatan untuk menyelenggarakan seminar dan lokakarya budaya, memberi kesempatan mahasiswa Korea memahami budaya Indonesia secara langsung.⁶⁶

KBRI juga aktif memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube untuk menjangkau masyarakat Korea, khususnya generasi muda, dengan menyebarkan informasi mengenai acara budaya dan kegiatan promosi lainnya.⁶⁷ Dalam bidang diplomasi politik, KBRI menyampaikan kebijakan luar negeri Indonesia kepada pemerintah Korea dan mewakili Indonesia dalam berbagai forum internasional, termasuk isu perubahan iklim dan keamanan regional.⁶⁸ Selain memberikan layanan konsuler dan perlindungan hukum bagi WNI, KBRI juga mempromosikan pariwisata dan pendidikan melalui festival budaya, kuliner, program pertukaran pelajar, dan beasiswa. Seluruh upaya ini bertujuan membangun hubungan yang

lebih erat dan saling menguntungkan antara kedua negara.



Gambar 1 Struktur KBRI Seoul

Struktur Organisasi Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Seoul terdiri atas beberapa bagian utama, yaitu:

- Kepala Perwakilan
- Kuasa Usaha Ad Interim
- Fungsi Politik
- Fungsi Ekonomi, Investasi, dan Perdagangan
- Fungsi Ekonomi Kreatif & Digital, Percepatan Start-Up, dan Diplomasi Publik
- Fungsi Protokol dan Konsuler
- Administrasi
- Atase Pertahanan
- Atase Perdagangan
- Atase Ketenagakerjaan
- Atase Imigrasi
- Atase Pendidikan dan Kebudayaan
- Kantor Promosi Investor Indonesia
- Indonesia Trade Promotion Center (ITPC) Busan

Strategi Kibri Seoul Dalam Promosi Budaya Indonesia Tahun 2021 – 2023

Hubungan diplomatik Indonesia dan Korea Selatan telah lama terjalin, dengan aspek sosial budaya memainkan peran penting dalam mempererat hubungan tersebut. Untuk mendukung hal

⁶⁵ Choi, Minji. (2023). *Cultural Diplomacy through Hallyu: Managing Bilateral Relations between South Korea and Indonesia*. Journal of International Relations. 15. 123 – 145.

⁶⁶ Suh, Hyunjae. (2023). Cultural Perceptions and Resistance: Understanding Indonesian Responses to Korean Culture. Indonesian Journal of Cultural Studies. 8. 33 – 49.

⁶⁷ Choi, Minji and Jiwon Park. Loc.Cit.

⁶⁸ Suh, Hyunjae. Loc.Cit.

ini, KBRI Seoul secara aktif mempromosikan budaya Indonesia melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan, sejalan dengan strategi Kementerian Luar Negeri 2020–2024. Promosi budaya dilakukan tidak hanya melalui acara besar, tetapi juga menjangkau berbagai kalangan, termasuk sekolah berkebutuhan khusus, sebagai wujud komitmen Indonesia dalam menyebarkan nilai solidaritas dan gotong royong. Pada periode 2021–2023, diplomasi budaya KBRI Seoul semakin diperkuat melalui program-program yang inovatif dan terintegrasi.⁶⁹

Pada tahun 2021–2023, hubungan budaya antara Indonesia dan Korea Selatan mengalami peningkatan signifikan, terutama setelah pandemi COVID-19. Kedua negara memperkuat kerja sama melalui berbagai Memorandum of Understanding (MoU) di bidang budaya, pendidikan, dan sosial. Salah satu MoU penting yang ditandatangani pada 2021 mencakup pertukaran seni, program pendidikan budaya, dan promosi kebudayaan masing-masing negara. Indonesia berkomitmen untuk lebih memperkenalkan seni pertunjukan, kuliner, dan kerajinan tangan di Korea Selatan.⁷⁰ Di tengah tantangan pandemi, kedua negara berhasil meningkatkan pertukaran budaya melalui berbagai inisiatif yang melibatkan pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat sipil, termasuk kolaborasi antara KBRI Seoul dan kementerian-kementerian terkait di bidang seni dan budaya.

Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan salah satu program unggulan KBRI Seoul yang

diluncurkan pada tahun 2021 bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan RI. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan bahasa Indonesia kepada masyarakat Korea yang berminat, tidak hanya melalui pengajaran bahasa, tetapi juga melalui kelas-kelas yang mempromosikan ekonomi kreatif Indonesia seperti kelas Batik dan Gamelan, yang diajarkan oleh para akademisi dan pakar di bidangnya⁷¹.

Selain pengajaran, BIPA juga mengadakan Lomba Karya BIPA yang mencakup kategori seperti pidato, jurnalistik, vlog, video ulasan makanan khas Indonesia, menyanyi lagu nasional, dan membaca puisi. Program ini berdampak positif pada aspek ekonomi karena memuat pembelajaran tentang persona Indonesia, budaya, dan kuliner khas⁷².

BIPA juga menjadi sarana efektif dalam meningkatkan minat warga Korea terhadap bahasa dan budaya Indonesia. Bahasa Indonesia pertama kali diajarkan di Korea pada tahun 1966 di Hankuk University of Foreign Studies (HUFSS), yang memiliki program Kajian Melayu-Indonesia dengan sekitar 70 mahasiswa baru setiap tahunnya pada periode 2015–2019⁷³.

⁶⁹ Putri, Lianasari Apri. (2023). *Strategi Diplomasi Budaya Indonesia dalam Itaewon Global Village Festival tahun 2022 di Korea Selatan* (Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya)

⁷⁰ Budianto, Ahmad. (2022). *Kerjasama Budaya Indonesia-Korea Selatan: Pameran Batik di Seoul*. Jurnal Budaya Asia 12. 45 – 60.

⁷¹ Tisnakusumahni, Azizah & Putri, Sylvia Octa. *Implementasi Diplomasi Budaya Indonesia melalui Kerja Sama*. Global Political Studies Journal. 8(2).

⁷² Kompasiana. (2023). *Upaya Diplomasi Budaya Indonesia di Korea Selatan*. Diakses melalui <https://www.kompasiana.com/miftaawaliyahsarino/662461ec1470932e770847b2/upaya-diplomasi-budaya-indonesia-di-korea-selatan>.

⁷³ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. *Pemerintah RI Buka Program BIPA di Korea Selatan*. Diakses melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/pemerintah-ri-buka-program-bipa-di-korea-selatan>.



Gambar 2. BIPA KBRI Seoul

Sebagai penutup kegiatan, peserta BIPA diberi kesempatan untuk menampilkan karya seperti video mendongeng, membaca puisi, dan promosi tempat wisata Indonesia, yang ditampilkan dalam lomba final di KBRI Seoul dengan hadiah dan piagam penghargaan bagi para pemenang⁷⁴.

Salah satu program unggulan adalah Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA), hasil kolaborasi antara perguruan tinggi Indonesia dan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa Indonesia untuk belajar di Korea Selatan dan mempromosikan budaya Indonesia. Pada tahun 2022, penerima beasiswa dari Hanyang University dan Korea University mengadakan pertunjukan budaya di Ansan, menampilkan tari tradisional seperti Tari Cendrawasih dan musik akustik yang memadukan elemen modern dan lagu-lagu Indonesia, menciptakan ruang interaksi budaya antara masyarakat lokal dan komunitas Indonesia.⁷⁵

⁷⁴ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. *Membanggakan, 854 Warga Korea Selatan Antusias Belajar Bahasa Indonesia*. Diakses melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/10/membanggakan-854-warga-korea-selatan-antusias-belajar-bahasa-indonesia>.

⁷⁵ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. *Mahasiswa IISMA Meriahkan Panggung Budaya Indonesia 2022 di Ansan, Korea*. Diakses melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/11/mahasiswa-iisma-meriahkan-panggung-budaya-indonesia-2022-di-ansan-korea>.



Gambar 3. IISMA 2022

Kolaborasi pendidikan antara Indonesia dan Korea Selatan semakin intensif, ditandai dengan bertambahnya universitas Korea yang menawarkan program studi bahasa dan budaya Indonesia dalam kurikulum mereka. Hal ini membuka peluang bagi mahasiswa Korea untuk memperdalam pemahaman budaya Indonesia dan memperluas pertukaran akademis. Peningkatan minat terhadap bahasa dan budaya Indonesia juga dipengaruhi oleh popularitas budaya pop Korea (K-pop dan K-drama), yang mendorong keingintahuan terhadap budaya asing secara timbal balik.⁷⁶

Interaksi lintas budaya ini tidak hanya memperkaya pengalaman akademik, tetapi juga membangun nilai toleransi dan saling menghargai antara kedua bangsa. Selain itu, pembukaan jurusan bahasa Indonesia di universitas-universitas Korea menciptakan permintaan akan pengajaran bahasa yang lebih baik, mendorong pengembangan kurikulum bahasa asing yang lebih inovatif dan menyeluruh.⁷⁷

Penandatanganan Nota Kesepahaman antara Binus University dan Seoul Institute of the Arts (SIA) pada 16 Januari 2023 menandai kerja sama pendidikan seni dan ekonomi kreatif yang memperingati 50 tahun hubungan bilateral RI-Korsel.⁷⁸ KBRI Seoul berperan aktif

⁷⁶ Aufa, dkk. (2022). *Cultural Exchange and Educational Collaboration between Indonesia and South Korea*. Journal of International Relations

⁷⁷ Muhaditia, dkk. (2022). *The Influence of the Korean Wave on Indonesian Youth Culture*. International Journal of Cultural Studies.

⁷⁸ Binus. (2023). *KBRI Seoul Dukung Komitmen Binus University Jalin Kemitraan Dengan Mitra Korsel Dan Perkuat Program Internasionalisasi*. Diakses melalui

dalam memfasilitasi kerja sama ini sejak 2022. Sebagai bagian dari program internasionalisasi, Binus mengembangkan kegiatan seperti student exchange dan joint/double degree ke Korea Selatan, yang telah melibatkan lebih dari 1.000 mahasiswa sejak 2010. SIA sendiri merupakan institusi terkemuka di bidang seni yang berperan besar dalam memajukan industri Hallyu di Korea.⁷⁹



Gambar 4. MoU Binus University dan Seoul Institute of the Arts

Periode 2021–2023 menjadi momentum penting bagi KBRI Seoul dalam mempromosikan budaya Indonesia di Korea Selatan melalui berbagai program budaya dan festival. Salah satu acara unggulan adalah Festival Gugak Indonesia, sebuah festival internasional yang menampilkan kolaborasi musik tradisional Indonesia dan Korea, didukung oleh Korean Foundation. Diselenggarakan pada Juli–September 2021, festival ini mengadakan lomba bagi komunitas musik tradisional di Indonesia, dengan tujuh tim terbaik tampil di ISI Yogyakarta dan disiarkan melalui YouTube. Festival ini tidak hanya memperkuat apresiasi budaya, tetapi juga memperkuat hubungan bilateral kedua negara⁸⁰.

<https://www.binus.edu/2023/01/18/kbri-seoul-dukung-komitmen-binus-university-jalin-kemitraan-dengan-mitra-korsel-dan-perkuat-program-internasionalisasi/>.

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ Impessa.id. (2021). *Festival Gugak, Lomba Kolaborasi Musik Tradisional Korea-Indonesia, Juli-September 2021*. Diakses melalui [https://www.impessa.id/read/1979/event/festival-](https://www.impessa.id/read/1979/event/festival-gugak-lomba-kolaborasi-musik-tradisional-korea-indonesia-juli-september-2021.html)



Gambar 5 Festival Gugak

Pada tahun 2022, Indonesia berpartisipasi dalam Festival Indonesia yang digabung dengan Itaewon Global Village Festival, berlangsung pada 15–16 Oktober di Seoul dan dihadiri lebih dari 1 juta pengunjung. Parade budaya Indonesia menampilkan kebaya, busana adat, batik, dan Wastra Nusantara, diikuti sekitar 150 WNI di Korea Selatan. Tarian Gantar Belian dari Kalimantan menjadi salah satu penampilan utama, merepresentasikan gotong royong. Komunitas perempuan Indonesia juga tampil elegan mengenakan kebaya dan kain Nusantara. Indonesia meraih juara pertama dalam festival tersebut, unggul dari empat negara finalis lainnya, dan memperoleh hadiah 5 juta Won.⁸¹ Keberhasilan ini memperkuat diplomasi budaya dan membuka peluang kerja sama bilateral yang lebih luas.⁸²



Gambar 6. Itaewon Global Festival

[gugak-lomba-kolaborasi-musik-tradisional-korea-indonesia-juli-september-2021.html](https://www.impessa.id/read/1979/event/festival-gugak-lomba-kolaborasi-musik-tradisional-korea-indonesia-juli-september-2021.html).

⁸¹ Apri Lianasari, Loc. Cit

⁸² Fitri Wulandari. Loc. Cit.

Pada tahun 2023, KBRI Seoul menyelenggarakan Festival Indonesia di Busan, Ansan, dan Seoul dalam rangka memperingati 50 tahun hubungan diplomatik Indonesia-Korea Selatan, dengan tema "Closer Friendship, Stronger Partnership". Di Seoul, festival berlangsung pada 28–29 September di Gwanghwamun Plaza menampilkan seni budaya dari kedua negara serta promosi UMKM dan buku referensi tentang Indonesia.⁸³ Di Ansan (4 Juni), ditampilkan pertunjukan pencak silat, reog, dan musik tradisional.⁸⁴ Festival di Busan memfokuskan pada pengenalan budaya sastra Indonesia melalui kuliah umum dan kompetisi puisi.⁸⁵ Festival ini meraih penghargaan MURI atas penyelenggaraan di tiga kota dengan 100 seniman dan 10.000 pengunjung, menandai keberhasilan diplomasi budaya Indonesia di Korea Selatan.⁸⁶

Gastrodiplomasi Indonesia di Korea Selatan merupakan bagian dari diplomasi publik untuk memperkuat hubungan sosial budaya kedua negara yang selama ini tertinggal dibanding aspek

ekonominya. Pada periode 2021–2023, KBRI Seoul melaksanakan berbagai program gastrodiplomasi sebagai implementasi kesepakatan Joint Commission Meeting yang menetapkan kuliner sebagai fokus kerja sama bilateral.⁸⁷ Melalui keanekaragaman kuliner, Indonesia menggunakan budaya makan sebagai instrumen diplomasi yang efektif. KBRI Seoul berperan sebagai fasilitator utama dengan strategi mencakup pemasaran produk, penyelenggaraan acara kuliner, dan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk diaspora, pelaku bisnis kuliner, dan institusi pendidikan Korea Selatan⁸⁸.

Program ini memberikan manfaat multidimensional, seperti meningkatkan citra positif Indonesia dan mendorong ekspor produk makanan, berkat koordinasi aktif dari KBRI Seoul.⁸⁹ Dalam kerangka nation branding, gastrodiplomasi ini juga menyentuh aspek budaya, pariwisata, dan ekonomi secara terintegrasi. Namun, program ini menghadapi tantangan seperti persaingan dengan gastrodiplomasi negara lain, yang mendorong KBRI Seoul untuk terus berinovasi.⁹⁰

Pada tahun 2021, KBRI Seoul menggelar acara virtual "GastroDiplomacy from Jakarta to Seoul" yang menampilkan kolaborasi kuliner antara Indonesia dan Korea Selatan, dengan chef William Wongso dari Indonesia dan Jia Choi dari Korea Selatan. Wongso memperkenalkan Mie Klethek dengan bumbu khas Korea, sementara Choi menampilkan Sundubu Jjigae dan Veggie Jap Chae. Acara ini disiarkan langsung melalui media sosial

⁸³ Kemdikbud. (2023). *Peringati 50 Tahun Hubungan Diplomatik Indonesia-Korea, KBRI Seoul Meriahkan Festival Indonesia 2023*. Diakses melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/10/peringati-50-tahun-hubungan-diplomatik-indonesiakorea-kbri-seoul-meriahkan-festival-indonesia-2023>.

⁸⁴ Kemdikbud. (2023). *Antusiasme Warga Korea pada Festival Indonesia 2023 di Kota Ansan*. Diakses melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/06/antusiasme-warga-korea-pada-festival-indonesia-2023-di-kota-ansan>

⁸⁵ Tempo. (2023). *Peringatan 50 Tahun Indonesia-Korea, KBRI Menggelar Festival Indonesia 2023*. Diakses melalui <https://www.tempo.co/internasional/peringatan-50-tahun-indonesia-korea-kbri-menggelar-festival-indonesia-2023--180596>

⁸⁶ Educare. (2023). *Festival Indonesia 2023 KBRI Seoul, Memperingati 50 Tahun Hubungan Diplomatik Indonesia-Korea*. Diakses melalui <https://educare.co.id/festival-indonesia-2023-kbri-seoul-memperingati-50-tahun-hubungan-diplomatik-indonesia-korea>.

⁸⁷ Putri, Marindah. (2021). *Upaya Gastrodiplomasi Indonesia di Korea Selatan Pasca-Join Commission Meeting 2015*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

⁸⁸ Ashabil. (2023). *Strategi Indonesia Dalam Membangun Nation Branding Di Kancah Internasional*. Journal of International Relations. 9(2). 140 – 152.

⁸⁹ Marindah, Loc. Cit.

⁹⁰ Ashabil, Loc. Cit

KBRI Seoul dan diikuti oleh ratusan peserta, termasuk pelaku industri kuliner, mahasiswa, dan masyarakat umum. Gastrodiplomasi ini bertujuan untuk memperkenalkan kuliner Indonesia di pasar Korea Selatan dan mendukung industri makanan Indonesia, sesuai arahan Presiden Joko Widodo untuk mempromosikan kuliner sebagai citra bangsa di luar negeri.⁹¹

SIMPULAN DAN SARAN

Program diplomasi budaya KBRI Seoul periode 2021 - 2023 telah menunjukkan pencapaian luar biasa dalam memperkuat hubungan bilateral Indonesia-Korea Selatan melalui serangkaian inisiatif strategis yang mencakup berbagai dimensi kerja sama budaya. Keberhasilan ini tercermin dari berbagai program unggulan. Program-program seni dan budaya yang dilaksanakan antara Indonesia dan Korea Selatan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengenalan budaya, tetapi juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan. Dengan meningkatnya minat terhadap kebudayaan Indonesia di Korea Selatan, jumlah wisatawan asal Korea ke Indonesia mengalami peningkatan yang mencolok setelah pandemi. Data menunjukkan bahwa jumlah wisatawan Korea meningkat dari 9.497 pada tahun 2021 menjadi 121.273 pada tahun 2022, dan 347.145 pada tahun 2023. Mencerminkan pemulihan yang cepat dalam sektor pariwisata. Peningkatan jumlah wisatawan ini juga dipengaruhi oleh berbagai program yang dilakukan KBRI Seoul, yang berpotensi menciptakan lapangan kerja baru dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, sehingga memperkuat kerjasama bilateral antara kedua negara.

⁹¹ Liputan 6. (2021). *Gelar GastroDiplomacy, KBRI Harap Industri Makanan Indonesia Tembus Pasar Korsel*. Diakses melalui <https://www.liputan6.com/global/read/4592362/gelar-gastrodiplomacy-kbri-harap-industri-makanan-indonesia-tembus-pasar-korsel>

REFERENSI

- Acim, Dita, dkk. (2023). *Exploring Cultural Diversity in Indonesia: Models, Responses, and Multicultural Politics*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Jurnal Sains Politik. 1(1). 35 – 55.
- Afra, Afifa. (2023). *Pengalaman Komunikasi Lintas Budaya Peserta Pertukaran Mahasiswa Indonesia Di Korea Selatan Studi Fenomenologi Mengenai Pengalaman Komunikasi Peserta Pertukaran Mahasiswa Indonesia di Ajou University, Korea Selatan Periode Musim Gugur 2022*. Jurnal Penelitian Sistem Informasi (JPSI).
- Afriantari & Putri. (2017). *Kerja Sama Budaya Antara Indonesia Dan Korea Selatan*. Sosiohumaniora.
- Alice Choi. *Perkembangan Kebudayaan Indonesia*. Diakses melalui https://www.academia.edu/2368237/5/PERKEMBANGAN_KEBUDAYAAN_INDONESIA.
- Agustiana, Radika Ayu, dkk. (2023). *Evaluation of Indonesia-South Korea Cooperation in the Saemaul Undong Program in Sumbermulyo Village, Bantul, through a Participatory Approach*. Journal of Paradiplomacy and City Networks.
- Angesti, Annisa Rahmadhani and Chandra Yudistira Purnama. (2023). *Diplomasi Budaya Korea Selatan Melalui Grup Idola K-Pop Terhadap Publik Indonesia Pada Tahun 2020-2022*. Padjadjaran Journal of International Relations.
- Anggi, Putri. (2023). *Analysis Of Types Of Social And Cultural Diversity As Wealth Indonesian Nation*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. International

- Journal of Students Education. 54 – 58.
- Ashabil. (2023). *Strategi Indonesia Dalam Membangun Nation Branding Di Kancah Internasional*. Journal of International Relations. 9(2). 140 – 152.
- Astawa, I Nyoman Temon. (2022). *Keragaman Budaya Lokal Dalam Pembangunan Karakter Bangsa*. Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. 25(1).
- Aufa, dkk. (2022). *Cultural Exchange and Educational Collaboration between Indonesia and South Korea*. Journal of International Relations.
- Aulia, Ananda, dkk. (2023). *The Influence Of Cultural Diversity On Human Perspective*. University of Sultan Ageng. Undergraduate Conference on Language, Literature, and Culture (UNCLE). 3(1).
- Baldwin, D. (1993). *Neorealism, neoliberalism, and world politics*. Neorealismand Neoliberalism: The Contemporary Debate. New York: Columbia University Press.
- Bila, Nabila Salsa & Wijayati, Hasna. (2022). *The Impact of IK-CEPA (Indonesia-South Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement) for Indonesia*. Formosa Journal of Sustainable Research.
- Boonstra, Sadiah & Drieënhuizen, Caroline. (2023). *Introduction Locating Indonesia's cultural archive; Towards decolonial and intersectional histories of Indonesia*. Wacana Journal of the Humanities of Indonesia. 24(3).
- Budianto, Ahmad. (2022). *Kerjasama Budaya Indonesia-Korea Selatan: Pameran Batik di Seoul*. Jurnal Budaya Asia 12. 45 – 60.
- Choi, Minji. (2023). *Cultural Diplomacy through Hallyu: Managing Bilateral Relations between South Korea and Indonesia*. Journal of International Relations. 15. 123 – 145.
- Doyle, M. (1983). *Kant, liberal legacies, and foreign affairs*. Philosophy and Public Affairs. 12(4). 323 – 353.
- Doyle, M. (1986). *Liberalism and world politics*. American Political Science Review. 80(4). 1151 – 1169.
- Educare. (2023). *Festival Indonesia 2023 KBRI Seoul, Memperingati 50 Tahun Hubungan Diplomatik Indonesia-Korea*. Diakses melalui <https://educare.co.id/festival-indonesia-2023-kbri-seoul-memperingati-50-tahun-hubungan-diplomatik-indonesia-korea>.
- Faradiba, Adiasri. (2022). *Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Batik Di Korea Selatan*. Jurnal Sosiologi FISIP Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Florensia, Christine. (2019). *Promosi Diplomasi Kebudayaan Indonesia di Korea Selatan*.
- Habel, Adrin. (2024). *Strategi Melestarikan Budaya Indonesia di Era Modern*. Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Medan. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. 2(4). 157 – 168.
- Hidriyah, Sita. *Penguatan Kerja Sama Ekonomi Indonesia - Korea Selatan*. Jurnal Terhadap Isu Aktual Dan Strategis. 9(6).
- Impessa.id. (2021). *Festival Gugak, Lomba Kolaborasi Musik Tradisional Korea-Indonesia, Juli - September 2021*. Diakses melalui <https://www.impessa.id/read/1979/e>

vent/festival-gugak-lomba-kolaborasi-musik-tradisional-korea-indonesia-juli-september-2021.html

Iriani, Firda. (2023). *Diplomasi Budaya Indonesia di Korea Selatan Melalui Program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Tahun 2021-2022*. eJournal Ilmu Hubungan Internasional. 11(2). 511 – 525.

Isabella, Maria. (2017). *Maria Isabella Ajak Pemuda Hargai Perbedaan lewat Pekan Keanekaragaman Budaya Nusantara dan Kreativitas*. BINUS University.

Izza, Luluk Syarifatul. (2020). *Pembentukan Dan Pencarian Identitas Budaya Indonesia*. Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah. 2. 160 – 168.

Joisangadji, Muhammad Alvansyah & Resa Rasyidah. (2021). *Diplomasi Publik Korea Selatan Melalui Kerjasama Industri Kreatif Sub Sektor Mode dengan Indonesia*. Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia.

Jones, Mary. (2022). *Adapting Cultural Promotion Strategies in the Face of Global Challenges: A Case Study of the Impact of COVID-19 on Tourism Promotion*. Global Tourism Review. 18(3). 112 – 128.

Jurnal Universitas Ciputra. Diakses melalui <https://dspace.uc.ac.id/bitstream/handle/123456789/3096/BAB%20III.pdf?sequence=5&isAllowed=y>.

Kedutaan Besar Republik Indonesia di Seoul. Korea Selatan. *Kegiatan Budaya KBRI Seoul*. Diakses melalui <https://kemlu.go.id/seoul/kebijakan/hubungan-bilateral>.

Kemdikbud. (2023). *Kerja Sama Pemerintah Indonesia – Korea Selatan Kembangkan Riset Pendidikan Tinggi Berkelanjutan*. Diakses melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/03/kerja-sama-pemerintah-rikorea-kembangkan-riset-pendidikan-tinggi-berkelanjutan>

Kemdikbud. (2023). *Peringati 50 Tahun Hubungan Diplomatik Indonesia-Korea, KBRI Seoul Meriahkan Festival Indonesia 2023*. Diakses melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/10/peringati-50-tahun-hubungan-diplomatik-indonesiakorea-kbri-seoul-meriahkan-festival-indonesia-2023>

Kemdikbud. Budaya Indonesia. Diakses melalui <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/>

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2021). *Pemerintah RI Buka Program BIPA di Korea Selatan*. Diakses melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/pemerintah-ri-buka-program-bipa-di-korea>.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). *Mahasiswa IISMA Meriahkan Panggung Budaya Indonesia 2022 di Ansan, Korea*. Diakses melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/11/mahasiswa-iisma-meriahkan-panggung-budaya-indonesia-2022-di-ansan-korea>.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2023). *Membanggakan, 854 Warga Korea Selatan Antusias Belajar Bahasa Indonesia*. Diakses melalui

- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/10/membanggakan-854-warga-korea-selatan-antusias-belajar-bahasa-indonesia>.
- Kompasiana. (2023). *Upaya Diplomasi Budaya Indonesia di Korea Selatan*. Diakses melalui <https://www.kompasiana.com/miftaawaliyahsarino/662461ec1470932e770847b2/upaya-diplomasi-budaya-indonesia-di-korea-selatan>
- Korea Culture. *Korean Cultural Heritage*. Diakses melalui <https://www.koreanculture.org/korea-information-culture-and-the-arts>
- Keohane, R. (1984). *After Hegemony: Cooperation and Discord in the World Political Economy*. New Jersey: Princeton University Press.
- Keohane, R. and Martin, L. (1995). *The Promise of Institutional Theory*. *International Security*, 20(1). 39 – 51.
- Kim, Y. S., & Lee, J. H. (2021). *Exploring the Potential of Cultural Exchange between Indonesia and South Korea*. *Journal of International Relations*, 15(2). 123 – 140.
- Komalasari, Apriyani Nur, Maulana Rifa'i & Prilla Marsingga. (2023). *Peran Idol K-Pop dalam Diplomasi Budaya Indonesia Di Korea Selatan (Studi Kasus: Dita Karang "Secret Number")*. *Innovative: Journal of Social Science Research*.
- Herimanto. (2012). *Keragaman Budaya Indonesia*. Ilmu Sosial & Budaya Dasar. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Ladyanna, Sonezza. (2022). *Tantangan dan Strategi Pemertahanan Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar Indonesia di Luar Negeri*. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*.
- Lamy, S, dkk. (2012). *Introduction to Global Politics, second edition*. New York: Oxford University Press
- Leonard, M. (2002). *Public Diplomacy*. (Cambridge: Polity Press, 75-90).
- Liliweri, Alo. (2004). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. (Yogyakarta: LKIS).
- Liputan 6. (2021). *Gelar GastroDiplomacy, KBRI Harap Industri Makanan Indonesia Tembus Pasar Korsel*. Diakses melalui <https://www.liputan6.com/global/read/4592362/gelar-gastrodiplomacykbri-harap-industri-makanan-indonesia-tembus-pasar-korsel>
- Mellisen, Jan. (1994). *The New Public Diplomacy*. Soft power in International Relations.
- Milner, H. (1991). *The assumption of anarchy in international relations . theory: a critique*. *Review of International Studies*, 17 (1). 67 – 85.
- Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia. (2022). *Diplomasi Pariwisata sebagai Alat Soft Power: Kasus KBRI Seoul*.
- Moeis, Drs Syarif. *Pembentukan Kebudayaan Nasional Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Moravcsik, A. (1997). *Taking preferences seriously: a liberal theory of international politics*. *International Organization*, 51(4). 513 - 553.
- Muhaditia, dkk. (2022). *The Influence of the Korean Wave on Indonesian*

- Youth Culture*. International Journal of Cultural Studies.
- News Maranatha. *Bangga Batik Indonesia yang Mendunia*. Diakses melalui <https://news.maranatha.edu/featured/bangga-batik-indonesia-yangmendunia/>.
- Nurlaili, Novi Kartika. (2020). *Dampak New Southern Policy Korea Terhadap Hubungan Kerja Sama Ekonomi Politik Indonesia-Korea Selatan Tahun 2017-2019*.
- Nurrohman, Heru. (2013). *Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik SMAN Kota Palangkaraya*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nyoman, Ni Wayan. (2022). *Perkembangan Budaya Lokal Dalam Kemajuan Budaya Nasional*. Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa. Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya. 17(1).
- Putri, Marindah (2021). *Upaya Gastrodiplomasi Indonesia di Korea Selatan Pasca-Join Commission Meeting 2015*. UIN Syarif hidayatullah Jakarta.
- Ratnanggana, Putu Dea Ranudhara, Sushanti, Sukma & Resen, Titah Kawitri Putu. (2023). *Representasi Diplomasi Publik Indonesia Melalui Cultural Exchange Sebagai Sarana Kerjasama Budaya di Korea Selatan*. Jurnal Hubungan Internasional.
- Ridwan. (2004). *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*. (Bandung: Alfabeta). Hal. 137.
- Risda, Ririn. (2016). *Bangga Dengan Kekayaan Warisan Budaya Indonesia Dan . Waspada . Dengan Usaha Pelestariannya Di Dunia Global”* . Universitas Negeri Malang. 15(2). 195 – 206.
- S, Luh Aulia Paquisa. (2018). *Peran KBRI Seoul Dalam Promosi Budaya Dan Pariwisata Indonesia Di Korea Selatan*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UPN Veteran Yogyakarta. 46 – 51.
- Saputra, B. (2022). *Pariwisata Indonesia: Potensi dan Tantangan*. Penerbit Andi Offset.
- Singarimbun, Masri & Effendi, Sofian. (2008). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soekarno, A. (2021). *Diplomasi Budaya: Meningkatkan Citra Indonesia di Mata Dunia*. Penerbit Kencana.
- Salman Yoga. (2018). *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Jurnal Al-Bayan. 24(1). 29 – 46.
- Santoso, Rizal Budi. (2022). *Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap Korea Selatan Dalam Indonesia - Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA)*. Indonesian Journal of International Relations.
- Sapto, Ari, dkk. (2015). *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah*. Universitas Negeri Malang
- Silalahi, Valentin Greace Shela. (2018). *Dampak Budaya Hallyu (Korean Wave) Terhadap Kerjasama Bilateral Indonesia – Korea Selatan Di Bidang Ekonomi Kreatif Tahun 2013 - 2016*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran.

- Smith, John. (2021). *The Role of Cultural Diplomacy in International Relations*. Journal of International Studies. 25(2). 45 – 62.
- Soekarba, Siti Rohmah. (2018). *The Idea of Pluralism in Indonesian Society: A Case Study as a Cultural Melting Pot*. Journal of Strategic and Global Studies. 1(1).
- Suh, Hyunjae. (2023). *Cultural Perceptions and Resistance: Understanding Indonesian Responses to Korean Culture*. Indonesian Journal of Cultural Studies. 8. 33 – 49.
- Tempo. (2023). *Peringatan 50 Tahun Indonesia-Korea, KBRI Menggelar Festival Indonesia 2023*. Diakses melalui <https://www.tempo.co/internasional/peringatan-50-tahun-indonesia-koreakbri-menggelar-festival-indonesia-2023--180596>
- Tisnakusumahnita, Azizah & Putri, Sylvia Octa. *Implementasi Diplomasi Budaya Indonesia melalui Kerja Sama*. Global Political Studies Journal. 8(2).
- Triharyanti, Nana, Putri Hergianasari & Novriest Uumbu Walangara Nau. (2022). *Analisis Kepentingan Ekonomi Politik Indonesia Terhadap Reaktivasi Perjanjian IK-CEPA (Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement) Tahun 2019-2022*. Administraus.
- Trisandri, Muhammad Iqbal Revilliano, Alkautsar, Aulia & Mohamad, Saleh. (2023). *Pemasaran Skincare Di Indonesia: Sebuah Fenomena Budaya Populer Korea Selatan*. Jurnal Manajemen Riset Inovasi.
- United Nations World Tourism Organization. Diakses melalui <https://www.unwto.org/tourism-and-covid-19-unprecedented-economicimpacts>.
- World Tourism Organization. (2021). *Tourism and COVID-19: An Unprecedented Challenge*.
- Wulandari, Fitri. (2023). *Diplomasi Budaya Korea Selatan Pada Acara Korean Culture & Travel Festival 2023 Dalam Perayaan 50 Tahun Hubungan Diplomatik Korea Selatan – Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Malang.